

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perusahaan plastik dan kemasan di Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang diprioritaskan, karena memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar. Plastik dan kemasan masuk dalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang memberikan kontribusi sebesar 20,61% (www.bps.co.id) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Perusahaan plastik dan kemasan mengolah bahan baku menjadi barang jadi sehingga memiliki *value added* atau nilai tambah dan menyerap banyak tenaga kerja.

Perusahaan *go public* pada umumnya didirikan untuk mencapai tujuannya, yaitu memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dapat ditingkatkan dengan meningkatkan harga saham dipasar. Seorang investor akan tertarik untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan apabila harga saham perusahaan tersebut tinggi. Tingginya harga saham perusahaan akan mencerminkan tingginya kekayaan pemegang saham, berarti nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan manajemen perusahaan dan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan juga mengalami

kenaikan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor, tidak hanya pada kinerja perusahaan saja melainkan pada prospek perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio*. Perusahaan yang mempunyai nilai *Current Ratio* yang baik, merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi liabilitas lancar yang segera jatuh tempo dengan aset lancar. *Current Ratio* yang baik memiliki nilai diatas 200%, tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak terlalu baik karena adanya penumpukan dana pada aset lancar sehingga mengganggu perputaran modal kerja perusahaan. Hasil penelitian Nila Izatun, Abdul H dan Ati Retna (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2015 menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, didukung oleh penelitian Putra, AA Nugraha dan Lestari, Putu (2016), dan Fakhrana Oktaviani dan Bambang (2019). Tetapi hasil penelitian Hendrayana Yayan dan Riyanti Nopita (2019), didukung oleh Lumentut, Faldy G. & Manganta, Marjam (2019) menunjukkan bahwa *Curret Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Price to Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi nilai PER, maka pasar akan semakin optimis dalam merespon tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Di sisi lain, semakin rendah nilai PER, maka pasar akan semakin pesimis dalam merespon tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian Putra, AA Nugraha dan Lestari, Putu (2016) pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 menunjukkan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, didukung oleh penelitian Abdul H dan Ati Retna (2018), dan Fakhrana Oktaviani dan Bambang (2019). Tetapi hasil penelitian Risnaeni dan Azhar (2021) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return on Aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Aset* maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian Dwi Wahyu dan Muhamad (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2016 menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, didukung oleh penelitian Putra, AA Nugraha dan Lestari, Putu (2016), Yohana Surya (2019), Nur Kholis (2018) dan Fakhrana Oktaviani & Bambang S (2019). Tetapi hasil penelitian Abdul Chadhib Halik (2018, didukung oleh Lumentut, Faldy G. & Manganta, Marjam (2019) menunjukkan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt To Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam menentukan ekuitas dan jumlah liabilitas untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. *Debt To Equity Ratio* yang baik apabila memiliki nilai yang rendah, karena semakin tinggi nilai DER akan berpengaruh buruk terhadap keuangan perusahaan di masa mendatang karena semakin besar nilai liabilitas dan bunga yang harus ditambah

perusahaan. Hasil penelitian Nila Izatun, Abdul H dan Ati Retna (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2015 menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, didukung peneliti Yohana Surya (2019), Lumentut, Faldy G. & Manganta, Marjam (2019) dan Dwi Wahyu & Muhamad (2018). Tetapi penelitian Nur Kholis (2018) didukung oleh Fakhra Oktaviani & Bambang S (2019) menunjukkan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang bervariasi tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian **“Analsisi Pengaruh *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?.
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?.
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?.

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui:
 - a. Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
 - b. Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan sub

sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

- c. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan mengenai *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai salah satu pertimbangan dan pedoman dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Katolik Widya Karya Malang dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi atau sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

